

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN SISWA SD TERLUAR, TERDEPAN DAN TERTINGGAL TENTANG DASAR TEKNOLOGI DAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS

Yuliawati Yunus^{1*}, Suparmi², Silky Safira³

¹Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia Yptk, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Putra Indonesia Yptk, Indonesia

³Sistem Komputer, Universitas Putra Indonesia Yptk, Indonesia

yuliawati_yunus@upiptk.ac.id¹, Mimiesuparmi7@gmail.com², silkysafira@upiptk.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Sekolah di kawasan 3T termasuk tertinggal dikarenakan infrastruktur yang belum memadai baik dari insfrastruktur secara umum, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah maupun dari segi khusus pada kurangnya sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar/guru. Kegiatan belajar dan pengetahuan tentang dasar teknologi serta literasi terkhusus kemampuan berbahasa Inggris disekolah ini masih dikategorikan rendah. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim melakukan sosialisasi pengenalan dasar teknologi dengan menggunakan modul dan metode demonstrasi, kemudian pengenalan dasar percakapan bahasa inggris juga menggunakan modul dan metode yang digunakan pratik langsung ke depan kelas. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah SD Negeri 37 Sungai Limau dengan tim terdiri dari 3 (tiga) dosen, 3 (tiga) mahasiswa dan 15 (lima belas) siswa/i. Hasil evaluasi terhadap kegiatan dengan melakukan penyebaran kuisioner/angket kepada siswa yang terdiri dari 10 pernyataan menyangkut 2 indikator yaitu; indikator kejelasan penyampaian materi sebesar 96,8% kategori sangat baik, indikator inovasi metode yang digunakan sebesar 94,6% kategori sangat baik.

Kata Kunci: 3T; Teknologi; Percakapan Bahasa Inggris; TIK.

Abstract: Schools in 3T area are including due to inadequate infrastructure both in terms of general infrastructure, school facilities, lack of human resources as teaching staff/teachers. Learning activities and knowledge about basic technology and literacy, especially English language skills at this school are still in low categorized. In this community service activity, the team socialized, introduction of basic technology using modules and demonstration methods, then basic introduction of English conversation also used the modules and methods used by direct practice in front of class. This service activity was carried out for grade 4, 5, and 6 students at Elementary Public School 37 Sungai Limau with a team consist of three lecturers, three university students and fifteen elementary students. The results of evaluation of activities by distributing questionnaires to students consisting of 10 statements concerning 2 indicators; indicator of clarity of material delivery is 96.8% in the very good category, indicator of method innovation used is 94.6% in the very good category.

Keywords: 3T; Technology; English conversation; TIK.



Article History:

Received: 23-04-2022

Revised : 24-05-2022

Accepted: 25-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sekolah 3T merupakan sekolah yang berada pada kawasan 3T. Kawasan 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) merupakan daerah yang memiliki kondisi wilayah yang berbatasan langsung dengan negara lain, dan daerah tersebut memiliki karakteristik kurang lengkapnya sarana dan prasarana dari infrastruktur baik itu infrastruktur umum dan kesehatan (Situmorang & Ayustia, 2019), (Ahmad, 2013). Oleh karena itu, hendaknya sekolah ini juga mendapatkan pemerataan baik dari segi sarana, prasarana, sumber daya manusia pendidik, ataupun komponen pendidikan lainnya yang mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas sehingga dapat membantu siswa memiliki pengetahuan/*skill* yang sama dengan sekolah yang lainnya diluar lingkungan 3T baik dalam adaptasi teknologi, literasi dan numerasi (Ahmad, 2013). Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan inovasi gaya belajar siswa dalam kelas serta mendorong guru berinovasi juga dengan metode pembelajaran.

Di era digital saat ini teknologi informasi sangat banyak mempengaruhi beberapa sektor kehidupan, salah satunya adalah pendidikan (Atsani, 2020). Teknologi Informasi/*Information Technology* merupakan Teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. Atau sederhananya, Penggunaan teknologi komputer untuk manajemen informasi (Yunus & Fransisca, 2020) (Lubis et al., 2020). Menjadi Salah satu hal yang sangat penting bagi pendidikan saat ini adalah implementasi perkembangan teknologi kedalam proses pembelajaran. Pengetahuan dasar tentang konsep teknologi informasi dan komputer merupakan suatu hal wajib diketahui oleh siswa ataupun guru guna mengupgrade kualitas pembelajaran dan mampu untuk berkompetensi dan beradaptasi dengan teknologi itu sendiri (Situmorang & Robinson, 2013) (Fransisca et al., 2021). Manfaat teknologi dalam dunia pendidikan dapat; (1) Menambah informasi selain menggunakan media cetak, (2) meningkatkan kemampuan belajar karena siswa bisa dengan mengupdate informasi yang diperlukan tentunya dibawah pengawasan, (3) Memudahkan akses belajar, (4) Materi lebih menarik, sehingga mendorong lahirnya inovasi-inovasi baik dari ataupun siswa, dan (5) Meningkatkan minat belajar (Husaini, 2014) (Kaunang et al., 2021).

Begitu juga dalam perkembangan literasi, percakapan bahasa Inggris sudah mulai lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disekolah dasar, pengenalan dasar percakapan bahasa Inggris sangat diperlukan. Bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari berbagai negara. Menurut pendapat Crystal dalam (Iskandarwassit, 2012) bahwa bahasa Inggris tersebar dan dipergunakan hampir seperempat penduduk

dunia dan terus akan berkembang menjadi satu setengah trilyun pada awal tahun 2000 an ini.

Permasalahan yang di temukan pada mitra yaitu SDN 37 Sungai Limau dimana peserta didik jauh dari jangkauan teknologi yang membuat mereka minim akan pengetahuan tentang teknologi saat ini dikarenakan lokasi objek yang sangat jauh dari keramaian dan berada di wilayah pelosok begitu juga dengan tidak bisa diaksesnya jaringan internet. Kemudian untuk perkembangan literasi tentang pengetahuan bahasa asing hampir tidak ada sama sekali karena hanya mempelajari bahasa indonesia.

Guna meningkatkan literasi terkhusus pengetahuan dasar siswa tentang bahasa asing harus tertanam sejak dini atau sejak pendidikan dasar agar nantinya siswa di sekolah lanjutannya dapat dengan mudah beradaptasi dan mengembangkan dasar literasi yang sudah didapatkannya pada pendidikan dasar (Kharizmi, 2019). Salah satu peningkatan literasi dasar tentang pengetahuan bahasa asing adalah konsep percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa inggris. Alasan kenapa bahasa inggris diterapkan dalam dunia pendidikan, bagi peserta didik/anak sekolah, bahasa inggris diperlukan agar bisa mempelajari ilmu yang ada dipenjuru dunia dan memberi peluang yang besar untuk bisa bersaing di dunia internasional. (Maduwu, 2016)

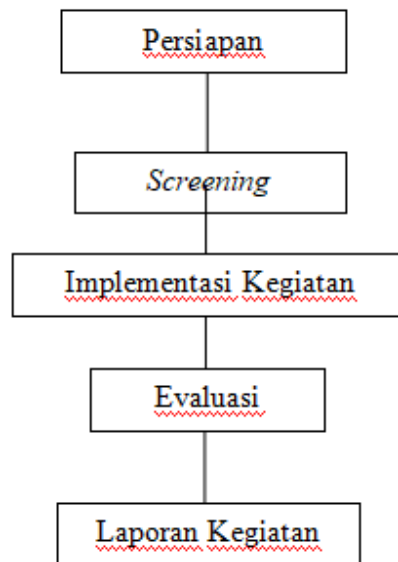
Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kegiatan pemerataan pendidikan bagi sekolah 3T dengan menambah pengetahuan tentang dasar teknologi informasi dan komputer serta pengetahuan dasar tentang bahasa asing yaitu; bahasa inggris. Dalam hal ini, untuk meningkatkan adaptasi teknologi dan literasi bahasa asing dalam pendidikan siswa SD Negeri tim dosen UPI YPTK Padang akan merancang sosialisasi kepada siswa SD dengan materi yang sudah dirangkum dengan modul dan menggunakan metode penyampaian yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan kondisi lingkungan yang ada di sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kami dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat adalah SD Negeri yang terletak pada daerah 3T yaitu, SDN 37 Sungai Limau yang berlokasi di Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan observasi yang kami lakukan SD ini terakreditasi C dengan rungan kelas yang dikategorikan belum layak dibanding dengan sekolah lain. Akses internet perangkat teknologi dan pustaka tidak ada. Sumber daya guru juga dikatakan sangat rendah hanya berjumlah 5 orang guru .

Adapun proses PKM ini akan dilakukan dengan metode atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan hasil PKM di sekolah SDN 37 Sungai Limau, adapun objek pada PKM ini adalah siswa/i kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 15 orang. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan cara memberikan

sosialisasi pengenalan tentang dasar teknologi dan percakapan bahasa Inggris. Implementasi kegiatan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Proses Implementasi Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1, implementasi kegiatan PKM, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan, persiapan dari kegiatan ini mencakup; (a) menyiapkan materi dan *Handout* tentang pengetahuan dasar TIK dan percakapan bahasa Inggris, (b) Survei Lokasi, (c) Mengurus surat perizinan, dan (d) membuat proposal dan proses persetujuan lokasi PKM.
2. *Screening*, Setelah memaksimalkan persiapan, *screening* kemudian menjadi agenda selanjutnya, ada beberapa tahapan yang dilakukan mencakup; (a) menyiapkan pembicara dan panitia sebelum acara, (b) memastikan semua alat-alat siap dibawa ke lokasi, dan (c) memastikan semua kebutuhan acara seperti transportasi, dll.
3. Implementasi Kegiatan, Tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun dalam sosialisasi atau PKM ini diantaranya; (a) pemberian materi mengenai pengetahuan dasar tentang dasar teknologi/TIK kepada siswa SDN 37 Sungai Limau. (b) pemberian materi mengenai pengetahuan tentang dasar percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris. (c) Memberikan demonstrasi tentang perangkat TIK di depan kelas, dan (d) Praktek dasar percakapan bahasa Inggris.
4. Evaluasi, proses evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan dengan melihat penilaian siswa akan kebermanfaatan kegiatan dengan menggunakan instrumen angket dan observasi.
5. Laporan Kegiatan, Laporan kegiatan disusun oleh Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Laporan kegiatan kemudian diserahkan kepada LPPM UPI YPTK Padang.

Adapun beberapa metode atau pendekatan dalam pelaksanaan PKM ini, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendekatan pelaksanaan kegiatan PKM

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1.	Pra Kegiatan (1 sd. 31 Maret 2022)	a. Melakukan rapat koordinasi bersama mitra dalam waktu yang terukur dan tersistem b. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait untuk pelatihan dalam kegiatan PKM yang akan diselenggarakan. c. Melakukan survei lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat dan lokasi kegiatan, yakni sekolah SDN 37 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. d. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa penjadwalan waktu pelaksanaan PKM. e. Melakukan pendataan dengan teliti seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang dapat digunakan selama pelatihan berlangsung. f. Merealisasikan seluruh penjadwalan untuk agenda diatas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM	Tim PKM UPI YPTK Padang dan Mitra
2.	Pelaksanaan Kegiatan (4-5 April 2022)	a. Sosialisasi pengetahuan dasar TIK dan dasar percakapan bahasa inggris b. Menyebarakan angket penilaian kegiatan PKM	Siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN 37 Sungai Limau dan Tim PKM UPI YPTK Padang
3.	Pasca Kegiatan	a. Melakukan pengolahan evaluasi angket penilaian kegiatan PKM b. Melakukan publikasi sebagai luaran dalam PKM c. menyerahkan laporan kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang dilakukan	Tim PKM UPI YPTK Padang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisai penggunaan teknologi informasi di sekolah SD Negeri 37 Sungai Limau menyatakan bahwa sudah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai teknologi informasi dan skill literasi dalam bahasa asing yaitu dasar percakapan dengan menggunakan bahasa asing, yaitu; bahasa inggris. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap, dimulai dari pemahaman konsep teknologi informasi, pemahaman perangkat untuk

mengakses teknologi informasi, pemahaman mengenai komputer, serta gadget lainnya yang bisa digunakan untuk mengakses teknologi informasi, selain itu perubahan yang terjadi siswa juga mengenal bagaimana teknik dasar percakapan dalam bahasa Inggris. Hal ini didukung oleh pendapat dari Wawan Wardiana dalam (Aka, 2017) mengenai teknologi informasi dan Pennycook dalam (Iskandarwassit, 2012) menyatakan bahwa bahasa Inggris telah menjadi suatu alat yang sangat menentukan bagi kelanjutan pendidikan, pekerjaan serta status sosial masyarakat (Fadilah & Sari, 2018).

Kegiatan bersifat pembinaan dan edukasi yang dilangsungkan di SD Negeri 37 Sungai Limau pada bulan Maret-April 2022 berjalan lancar sesuai dengan target dan luaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil analisis mengenai pengetahuan siswa/siswi tentang teknologi informasi dan perangkatnya, diketahui bahwa pada tahap observasi awal siswa/siswi masih banyak yang belum mengetahui tentang teknologi informasi dikarenakan sekolah ini termasuk sekolah 3T yang sangat kurang dalam sarana dan prasarana serta sumber daya manusia terkhusus pengajar. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai teknologi informasi beserta perangkatnya ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa/siswi peserta sosialisasi dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi serta perangkat-perangkat yang terkait dengan teknologi informasi tersebut. Kemudian disambung dengan materi dasar percakapan bahasa Inggris.

Sebelum materi disampaikan kepada siswa/siswi, pemateri melakukan interaksi dengan siswa/siswi dengan mengajukan pertanyaan seputar teknologi informasi yang mereka ketahui. Siswa/siswi memberikan respon yang baik serta merasa tertarik mengenai pembahasan teknologi informasi tersebut. Setelah diberikan sosialisasi mengenai teknologi informasi serta perangkatnya, respon yang diberikan siswa/siswi terhadap kegiatan sosialisasi ini menjadi lebih baik dan siswa/siswi mengevaluasi penggunaan teknologi informasi yang sudah mereka lakukan selama ini.

Kemudian pada materi pengenalan percakapan dasar bahasa Inggris siswa diajak mengembangkan literasi dengan langsung melakukan praktek percakapan satu satu kedepan dengan pasangan siswanya supaya siswa langsung merasakan bagaimana melafalkan percakapan dalam bahasa Inggris di kehidupan sehari. Melalui kegiatan ini, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai teknologi pada siswa/siswi dan mengembangkan kemampuan literasi dalam bahasa asing kepada siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan teknologi informasi, baik bagi siswa/siswi maupun guru. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Penerima materi

Dalam kegiatan ini materi yang diberikan disesuaikan dengan sasaran dan jumlah penerima materi, yaitu siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 37 Sungai Limau. Metode pemberian materi Kegiatan ini menggunakan metode seminar dimana tim PKM menjelaskan dan menerangkan suatu informasi terkait fakta mengenai meningkatkan pengetahuan teknologi informasi pada siswa/siswi secara lisan dan secara dua arah. Dan melakukan praktek pengembangan kemampuan bahasa asing dengan memberikan pengetahuan dasar tentang percakapan dalam bahasa Inggris. Jumlah pesertanya sebanyak 15 orang. Metode yang baik untuk sosialisasi ini adalah seminar, panel, demonstrasi, modul dan ceramah.

2. Pemberi materi (tim PKM)

Pemberi materi memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu kegiatan PKM. Pemberi materi dituntut untuk mampu menguasai materi yang diberikan serta lebih komunikatif dalam menyampaikan pesan sosialisasi agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh sasaran sosialisasi serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta dengan mempertimbangan tingkat pendidikan peserta.

3. Materi yang diberikan

Materi yang diberikan dalam kegiatan PKM dituntut agar mudah dipahami oleh peserta kegiatan. Materi sosialisasi menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran kegiatan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Pada fase ini telah menunjukkan bahwa pada siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 37 Sungai Limau sudah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai teknologi informasi dan skill literasi dalam bahasa asing yaitu dasar percakapan dengan menggunakan bahasa asing, yaitu; bahasa Inggris. Proses kegiatan seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Proses kegiatan pengenalan konsep dasar teknologi informasi dan komputer

Berdasarkan gambar 2 terlihat siswa dan siswi antusias untuk bertanya dan ingin tahu tentang materi teknologi informasi dan komputer yang disampaikan oleh tim PKM. Pada gambar 3 juga terlihat siswa siswi antusias dalam mempraktekkan konsep percakapan bahasa Inggris sesuai yang di paparkan oleh tim PKM seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses kegiatan praktek konsep dasar percakapan bahasa Inggris

Hasil kegiatan selama lebih kurang dua bulan ini, sejalan dengan target dan luaran yang diinginkan. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap, dimulai dari pemahaman konsep teknologi informasi, pemahaman perangkat untuk mengakses teknologi informasi, pemahaman mengenai komputer, serta gadget lainnya yang bisa digunakan untuk mengakses teknologi informasi, selain itu perubahan yang terjadi siswa juga mengenal bagaimana teknik dasar percakapan dalam bahasa Inggris. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa selain peningkatan pengetahuan, terdapat juga peningkatan pada sikap dan perilaku siswa/siswi pasca kegiatan sosialisasi. Selain itu, untuk hasil kegiatan ini berhasil dengan baik atau tidaknya dilakukan dengan memberikan angket penilaian kepada siswa tentang kegiatan sosialisasi ini dengan rekapitulasi pada Tabel 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Angket

No.	Indikator	Item Pernyataan	Hasil (%)
1.	Kejelasan penyampaian materi	1,2,3,4,5	96,8
2.	Inovasi Metode	6,7,8,9,10	94,6

Pada Tabel 2 Hasil evaluasi terhadap kegiatan dengan melakukan penyebaran kuisioner/angket kepada siswa yang terdiri dari 10 pernyataan menyangkut 2 indikator yaitu; indikator kejelasan penyampaian materi sebesar 96,8% dengan kategori sangat baik, indikator inovasi metode yang digunakan sebesar 94,6% dengan kategori sangat baik. Hasil perhitungan ini seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Perhitungan Angket (Sugiyono, 2016)

No.	Nilai	Keterangan
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	65-79	Sedang
4.	55-64	Cukup
5.	≤ 54	Jelek

Dari hasil yang didapat, kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan hasil; (1) Meningkatnya pengetahuan siswa/i SD Negeri 37 Sungai Limau tentang teknologi, (2) Meningkatkan kemampuan siswa/i SD Negeri 37 Sungai Limau dalam bercakap menggunakan bahasa Inggris. Hasil ini terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi pada saat kegiatan pengabdian dilakukan. Kendala yang dihadapi pada saat kegiatan mulai dari pra , pelaksanaan sampai dengan pasca kegiatan adalah lokasi mitra yang jauh, sarana prasarana yang alakadarnya dalam sosialisasi dan akses internet yang tidak ada.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pengetahuan dan kemampuan siswa tentang dasar teknologi dan percakapan bahasa Inggris di SD Negeri 37 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan tujuan kegiatan pengabdian tercapai dengan sangat baik juga. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan melalui hasil penilaian kegiatan pengabdian dengan menggunakan instrument angket yang diberikan kepada siswa yaitu dengan dua indikator kejelasan penyampaian materi sebesar 96,8% dengan kategori sangat baik, indikator inovasi metode yang digunakan sebesar 94,6% dengan kategori sangat baik. Berarti penyampaian pengetahuan dasar teknologi informasi dan komunikasi serta dasar percakapan bahasa Inggris menjadi pengetahuan baru bagi siswa serta juga meningkatkan adaptasi teknologi dan literasi bagi siswa yang sebelumnya siswa belum mengetahuinya sama sekali.

Saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah agar mengusulkan ke pihak dinas pendidikan untuk memperhatikan sarana prasarana sekolah agar dapat dimanfaatkan siswa dengan baik sehingga siswa merasa nyaman, kemudian sekolah juga diharapkan mengusulkan juga diberikan peralatan teknologi untuk mendukung adaptasi siswa dengan menggunakan teknologi, dan juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bahasa asing agar menjadi bekal bagi siswa/i dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa terkhusus dalam bahasa asing yaitu; bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Putra Indonesia Yptk yang telah

memberikan dukungan dalam kegiatan ini, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah dan siswa SD Negeri 37 Sungai Limau menjadi objek dalam kegiatan PKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2013). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>
- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i2a.1041>
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 11.
- Fadilah, I., & Sari, R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Fransisca, M., Saputri, R. P., & Yunus, Y. (2021). Workshop Dan Sosialisasi Pembuatan Blog Sebagai Media Knowledge Sharing Di SMK N 1 Sumbar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jub.v1i1.6>
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education). *Mikrotik*, 2(1), 1–5.
- Iskandarwassit. (2012). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosda Karya.
- Kaunang, F. J., Karim, A., Simarmata, J., Iskandar, A., Ardiana, D. P. Y., Septarini, R. S., Negara, E. S., Hazriani, H., & Widyastuti, R. D. (2021). *Konsep Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis. <http://www.kitamenuis.id>
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. In *Jurnal Pendidika Almuslim* (Vol. 7, Issue 2). <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/452>
- Lubis, M. R., Susanti, E., Wirapraja, A., Siregar, M. N. H., Simarmata, J., Fadhillah, Y., Giap, Y. C., Abdillah, L. A., Purba, R. A., & Muttaqin. (2020). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis. <http://www.kitamenuis.id>
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 50. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.207>
- Situmorang, D. M., & Ayustia, R. (2019). Model Pembangunan Daerah 3T: Studi Kasus Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang. *MBIA*, 18(1), 49–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.321>
- Situmorang, & Robinson. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Penerbit Kencana Prenada Media Grop.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). *Teknologi Informasi dan Pengenalan Komputer*. Pustaka Galeri Mandiri.